

Jembatan Kelutan - Papar Terhadap Perkembangan Kawasan Pedesaan Kelutan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk

Clara Sarti Widiwati^{1*}, Tokip Susanto², I Komang Kerthajaya³

^{1,2,3}Fakultas Teknik Universitas Merdeka Surabaya

Corresponding author E-mail: *gelasmeewek@gmail.com

Received: 15 September 2022. Revised: 20 September 2022. Accepted: 10 Oktober 2022

ABSTRAK

Pembangunan prasarana/sarana permukiman di suatu kawasan telah melalui beberapa tahapan proses yang tidak terlepas dari tujuan awal dari pembangunan prasarana/sarana di suatu kawasan yaitu pengembangan sosial ekonomi di kawasan, tingkat kemiskinan dapat dikurangi melalui pembangunan prasarana/sarana kawasan, pemberdayaan sumber daya kawasan dan peningkatan peran serta swasta dan masyarakat. Metode penelitian didasarkan dari kondisi eksisting merupakan upaya melokalisir upaya pemecahan masalah. Lokasi desa yang sangat strategis merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur yang berfungsi sebagai wilayah permukiman, pertanian, perdagangan dan jasa dengan melakukan sinkronisasi aksesibilitas sarana dan prasarana jaringan jalan.

Kata Kunci: Strategis Perdesaan, Prasarana, Sarana, Jembatan

ABSTRACT

The development of settlement infrastructure/facilities in an area has gone through several stages of the process that cannot be separated from the initial goal of developing infrastructure/facilities in an area, namely socio-economic development in the area, poverty levels can be reduced through the development of regional infrastructure/facilities, empowerment of regional resources and increasing the participation of the private sector and the community. The research method based on existing conditions is an effort to localize problem solving efforts. The very strategic location of the village is the gateway to the eastern part of the Nganjuk Regency which functions as a residential, agricultural, trade and service area by synchronizing the accessibility of road network facilities and infrastructure.

Keyword: Rural Strategic, Infrastructure, Facilities, Bridges

PENDAHULUAN

Interaksi antar wilayah Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, adanya jembatan penghubung Papar-Kelutan Kecamatan Ngronggot terealisasi. Berkaitan dengan kewenangan Pemerintahan pengembangannya dimasa mendatang termasuk kemungkinan memiliki potensi besar guna mendukung pembangunan regional secara makro dengan melihat perkembangan dimasa mendatang termasuk kemungkinan memiliki potensi besar berbatasan langsung dengan wilayah administratif Kabupaten lainnya dan memiliki pengaruh dan keterkaitan dalam tiap kegiatan pembangunan pada aspek ekonomi, hukum, sosial budaya, lingkungan, spasial (sistem kepusatan) dan kegiatan hidup masyarakat didalamnya (Qodir, 2017).

Penilaian faktor internal dilakukan dengan penilaian terhadap kondisi eksisting (potensi, permasalahan, kondisi sarana dan prasarana) wilayah Kecamatan yang merupakan wilayah pengaruh adanya jembatan kelutan- papar, Pola interaksi wilayah berupa pergerakan yang meliputi pekerjaan internal desa (pertanian dan pendidikan) pendidikan, perniagaan Ngronggot dan Papar Kab Kediri. Secara terencana, pola pengembangan, apabila jembatan Papar-Kelutan terealisasi sebagai kawasan strategis perdesaan biasanya diindikasikan dengan unit-unit satuan simpul pusat pengembangan kegiatan primer yang apabila disentuh secara menyeluruh terutama bidang perumahan dan permukiman akan berdampak cukup signifikan (Apriliani et al., 2019) . Untuk mencapai keberhasilan penanganan yang dikaitkan dengan efektifitas serta efisiensinya maka setiap kawasan terdiri atas desa pusat dan desa-desa hinterlandnya, dimana keduanya saling mengkait, terikat satu sama lain dan saling tergantung secara sosial ekonomi maupun kultural. Kawasan perdesaan strategis dan cepat berkembang dilakukan berdasarkan kriteria yang dikembangkan sesuai dengan kondisi spesifik masing-masing desa di Kabupaten.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar metodologi penelitian pada Kawasan perdesaan Kelutan kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Ide studi ini didasarkan dari kondisi eksisting merupakan upaya melokalisir upaya pemecahan masalah, maka menangani kawasan perdesaan Kelutan adanya jembatan Papar-Kelutan akan lebih berdaya guna baik untuk kawasan perkotaan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk maupun perdesaannya sendiri sekaligus diharapkan dapat membuka isolasi atau memperpendek distansi masyarakat dalam mengakses kemudahan yang berada di perkotaan tanpa harus menetap di perkotaan. Studi pustaka dilakukan untuk mencari bahan-bahan penunjang guna menjawab permasalahan dan tujuan dalam studi Pengaruh adanya jembatan Papar-Kelutan perkembangan Kawasan Strategis Pedesaan berupa sumber-sumber yang ada seperti *textbook*, artikel dan sebagainya. studi pustaka yang digunakan mengenai kebijakan – kebijakan rencana tata ruang dan topik-topik lainnya yang berhubungan dan pendukung untuk memperkuat analisis data dan pembahasan studi yang dilakukan.

Survey dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan . identifikasi wilayah studi, merupakan pengamatan kondisi eksisting yang dapat dijadikan data bagi analisa wilayah studi serta mempersiapkan beberapa data dicari dengan cara Mencari Data Yang Digunakan Dalam rangka mengumpulkan data, wawancara, observasi, pemotretan, dan perekaman gambar, serta pengisian lembar pertanyaan dan pengisian check list.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dijelaskan

bahwa Kegiatan Penataan Ruang mencakup 3 (tiga) aspek yaitu : perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Secara teoritis, menurut (Mulyana, 2022) dalam bukunya *Contemporary Urban Planning, Fourth Edition*, Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ., 1997: hal 113-140 (Chapter 9 "The Tools of Land Use Planning"), menyebutkan bahwa salah satu kategori tindakan untuk membentuk ruang adalah Pengendalian oleh Pemerintah terhadap penggunaan lahan oleh perorangan/swasta (land-use controls). Kawasan Rawan Bencana berdasarkan Undang- Undang No 26 Tahun 2006 tentang Penataan Ruang dikategorikan sebagai kawasan lindung. Permen PU No: 06/PRT/M/2007 tentang : Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan. Kriteria penyusunan konsep komponen perancangan kawasan secara Pemahaman Terhadap Unsur-Unsur Pembentuk Ruang Permen PU No: 20/PRT/M/2007 tentang : Pedoman Teknis Aspek Fisik dan Lingkungan Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang sistematis (Indonesia, 2007).

Teori (Niar Yola et al., 2010) yang merumuskan jenis-jenis elemen perancangan kota. seperti perdagangan dan jasa, Fasilitas umum (perkantoran, kesehatan, pendidikan, peribadatan). Perencanaan Tata Ruang Bervisi Lingkungan Sebagai Upaya Mewujudkan Ruang Yang Nyaman, Produktif, Dan Berkelanjutan (Ali et al., 2021).

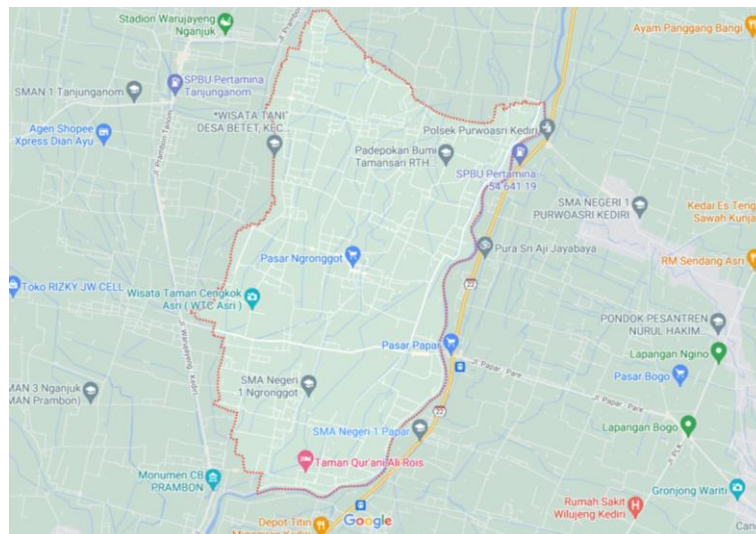
Analisis dan pembahasan dari kegiatan ini adalah tersusunnya data dan informasi yang telah diperoleh sehingga akan mempermudah pelaksanaan tahapan selanjutnya yaitu tahap analisis.

1. analisa fisik lingkungan
2. analisa arah kebijakan dan strategi serta pengembangan
3. analisa penataan rencana tata ruang
 - a. analisa pemanfaatan ruang kawasan
 - b. analisa struktur kawasan
 - c. kecenderungan pola ruang
 - d. jaringan utilitas

Gambaran Karakter Fisik Dasar Kawasan

Keadaan fisik dasar kawasan meliputi; geografis, morfologi, ketinggian, geologi, jenis tanah, iklim dan hidrologi, sebelum membahas karakter fisik terlebih dahulu diuraikan mengenai letak geografis dan administrasi kawasan penelitian dan hinterland di Kecamatan Maduran.

Letak Geografis dan Administrasi



Gambar 1. Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
 Sumber: Google Map

Secara geografis Kecamatan Ngronggot terletak $111^{\circ} 45'$ - $112^{\circ} 13'$ BT dan $7^{\circ} 20'$ - $7^{\circ} 50'$ LS di wilayah bagian timur Kabupaten Nganjuk dengan luas wilayah kecamatan 5.299 Ha (52,99 km²), terdiri dari 13 Desa. Sedangkan batas administrasi Kecamatan Ngronggot adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Baron dan Kertosono
- Sebelah Timur : Kabupaten Kediri
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri
- Sebelah Barat : Kecamatan Prambon dan Tanjunganom

Kondisi Fisik Dasar

▪ Kondisi Topografi

Kondisi kawasan berdasarkan topografi Kecamatan Ngronggot merupakan lahan datar, dengan ketinggian lahan $\square\square 44$ meter dari permukaan air laut (dpl).

▪ Kelerengan

Kondisi kawasan berdasarkan kelerengan Kecamatan Ngronggot merupakan lahan datar, dengan kelerengan lahan 0-2%.

▪ Klimatologi

Tipe iklim di Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk secara umum termasuk tipe AW, yang merupakan iklim hujan tropis bermusim. Tipe hujan dicirikan oleh turunnya hujan bermusim (bulan Nopember sampai April), dan adanya musim kemarau pada bulan Mei sampai Oktober. Suhu rata-rata mencapai 27°C dengan suhu terendah 24°C dan suhu tertinggi 30°C . Kelembaban udara berkisar antara 74 - 77% dan curah hujan tahunan rata-rata berkisar 2.155 - 3.292 mm.

▪ Jenis Tanah dan Geologi

Jenis tanah di Kecamatan Ngronggot terbentuk oleh struktur tanah alluvial dan batuan alluvium.

Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Ngronggot didominasi oleh lahan pertanian sawah 36,81 %, kebun/tegal 25,20% dan bangunan 19,70% luas lahan di Wilayah Kecamatan Ngronggot

Jumlah dan Petumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Ngronggot pada tahun 2015 sebesar 77.282 jiwa tersebar di 13 desa yang ada di Kecamatan Ngronggot, jumlah penduduk tertinggi di Desa Cengkok 9.800 jiwa dan terendah di Desa Trayang 2.900 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Ngronggot adalah 15 jiwa/Ha, Dengan Kepadatan tertinggi Desa Cengkok 17 jiwa/Ha dan terendah di Desa Kelutan 11 jiwa/Ha. Perkembangan penduduk Kecamatan Ngronggot selama 5 tahun terakhir (2010 – 2014) adalah mengalami pertumbuhan rata-rata pertahun 0,81 % (611 jiwa)

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Potensi perekonomian, kondisi sosial ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari jenis mata pencaharian masyarakat setempat. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Ngronggot di bidang perdagangan 4,01%, industri 8,44 %, jasa 3,78 %, pegawai 3,80 % dan pertanian menempati urutan terbanyak 77,68%, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sosial ekonomi daerah masih agraris.

Keadaan fasilitas Umum

a. Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Ngronggot pada tahun 2015 dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai SMU/ sederajat adalah sebagai berikut.

- TK ada 45 unit,
- SD/ sederajat ada 56 unit,
- SLTP ada 7 unit,
- SLTA/SMU ada 4 unit,

b. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Ngronggot meliputi; Puskesmas Pembantu, Poliklinik, Polindes dan Posyandu adalah sebagai berikut.

- Puskesmas ada 1 unit,
- Puskesmas Pembantu ada 4 unit,
- Polindes ada 7 unit,

c. Fasilitas Perdagangan dan jasa

- Fasilitas perdagangan yang ada di Kecamatan Ngronggot,

- Pasar umum/permanen ada 1 buah,
- Toko ada 1.049 buah,
- Kios ada 4 buah
- Warung ada 512 buah,
- Swalayan ada 7 buah

d. Industri

Kecamatan Ngronggot telah berkembang kegiatan industri kecil dan kerajinan seperti, makanan, tahu, tempe, mebel, ayaman dan geraba, Kegiatan industri makanan dan minuman tersebar di seluruh desa yang ada di Kecamatan

e. Perkantoran

Untuk fasilitas perkantoran setingkat kecamatan sebagian besar berada di Desa Ngronggot, sedangkan setingkat Desa tersebar di Kecamatan Ngronggot.

Perekonomian Wilayah

Perekonomian wilayah Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk sebagaimana tergambar dari penggunaan lahan wilayah dan struktur penduduk menurut pekerjaan adalah berorientasi pada pertanian. Potensi pertanian Utama di Kecamatan Ngronggot adalah Padi, Jagung dan Palawija dan Peternakan

Keadaan Utilitas

Keadaan utilitas Kawasan Penelitian di Kecamatan Ngronggot, digambarkan dengan adanya jaringan pelayanan telepon, listrik, air bersih dan Drainase/pematusan.

a. Jaringan telepon

Jaringan ini sudah menjangkau sebagian desa yang ada di Kecamatan Ngronggot, Wilayah yang sudah mendapat pelayanan fasilitas telepon.

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik hampir menjangkau seluruh wilayah desa yang ada di kawasan penelitian Kecamatan Ngronggot.

c. Air Bersih

Pelayanan air bersih kawasan penelitian di Kecamatan Ngronggot, sebagian besar dari sumur pompa dan sumur gali, serta sebagian dari sungai.

d. Drainase/Pematusan

Keadaan Drainase/pematusan yang ada di kawasan penelitian Kecamatan Ngronggot, secara umum masih alami berupa saluran tanah dan beberapa yang sudah kontuksi batu kali.

e. Sampah

Untuk persampahan yang ada di Kecamatan Ngronggot, masih dikelola secara individu atau perorangan dibuang dibelakang halaman rumah masing-masing kemudian dibakar

atau ditimbun.

Transportasi

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi merupakan hal yang penting untuk mendorong pertumbuhan daerah (Ermaya, 2016). Secara umum Pola jalan yang ada di Kecamatan Ngronggot secara keseluruhan berupa Jalan pola Grid Sedangkan jaringan jalan yang saat ini cenderung diikuti oleh aktifitas masyarakat adalah jaringan jalan berpola Grid, terutama di sepanjang jalan utama dan lingkungan. Jenis jalan yang melalui Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot adalah Jalan Lokal primer yang menghubungkan Kecamatan Ngronggot dengan Kecamatan Sekitarnya. Perkerasan Jalan yang ada di wilayah Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot telah beraspal 8,5 km, macadam/sirtu 3 km, paving 1,5 km dan tanah 1,2 km.

Jembatan Kelutan mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakat wilayah Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot, yang merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri adanya interaksi internal dan eksternal (Kurniawati & Rachmayanti, 2018). Aspek kependudukan, sosial, ekonomi, dan teknik dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Ngronggot masuk dalam SSWP C berpusat di Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokal promosi) SSWP C yang mempunyai luas sebesar 16.499 Ha. Dimana SSWP C ini meliputi: Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Prambon. Adapun fungsi dari SSWP C adalah permukiman, pertanian, perdagangan dan jasa.

Lokasi desa yang sangat strategis merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur dilalui jalan poros kabupaten yang menghubungkan Kota Kabupaten Nganjuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dengan adanya kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Nganjuk Kecamatan Ngronggot dengan fungsi dari SSWP C adalah permukiman, pertanian, perdagangan dan jasa. Perubahan fungsi prasarana jaringan jalan dan sarana dasar dalam hal aksesibilitas kawasan sinkronisasi kondisi fisik yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap wilayah studi, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab dari tujuan dari studi Pengaruh Adanya Jembatan Kelutan – Papar Terhadap Perkembangan Kawasan Pedesaan Kelutan Kabupaten Nganjuk yaitu

- Pekerjaan analisa data dan peramalan dengan melakukan analisa potensi dan masalah dari aspek kependudukan, sosial, ekonomi, dan teknik dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Ngronggot masuk dalam SSWP C berpusat di Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokal promosi)

SSWP C yang mempunyai luas sebesar 16.499 Ha. Dimana SSWP C ini meliputi: Kecamatan Tanjunganom, Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Prambon. Adapun fungsi dari SSWP C adalah permukiman, pertanian, perdagangan dan jasa.

- Perubahan fungsi prasarana jaringan jalan dan sarana dasar internal maupun eksternal sehingga terjadi perkembangan, kawasan adanya jembatan Papar-Kelutan.
- Perubahan fungsi prasarana jaringan jalan maka berdampak pada sektor ekonomi, meningkatnya tingkat pendapatan dan peluang beraktivitas adanya jembatan Papar-Kelutan
- Interaksi antar wilayah Desa Kelutan Kecamatan Ngronggot merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri adanya interaksi internal dan eksternal akan mempengaruhi kondisi, sosial budaya masyarakat
- Lokasi desa yang sangat strategis merupakan pintu gerbang wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur dilalui jalan poros kabupaten yang menghubungkan Kota Kabupaten Nganjuk bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dengan adanya kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Nganjuk Kecamatan Ngronggot dengan fungsi dari SSWP C, adalah permukiman, pertanian, perdagangan dan jasa.
- Perubahan fungsi prasarana jaringan jalan dan sarana dasar internal maupun eksternal sehingga terjadi perkembangan langkah-langkah yang ditempuh dalam hal aksesibilitas kawasan sinkronisasi kondisi fisik yang ada

Saran

Saran yang diberikan merupakan masukan dalam rencana tata bangunan dan lingkungan adanya pengembangan studi lebih lanjut

- Pekerjaan pengumpulan data meliputi data-data sosial ekonomi, data masterplan dan survey lapangan
- Skenario Pelaksanaan Pengembangan wilayah ketata ruangan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, berdasarkan kecenderungan perkembangan masing-masing desa
- Konsep pengembangan jaringan jalan sebagai arahan bagi pengembangan sistem jaringan yang ada di wilayah studi untuk mendukung tata ruang kawasan, sehingga antara fungsi-fungsi kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pemakai jasa perangkutan, yaitu dapat bergerak dari satu kawasan ke kawasan yang lain dengan mudah, aman, ekonomis dan menyenangkan
- Sustainable development atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya.

- Peningkatan kemampuan kelembagaan organisasi masa dan pemberdayaan kelompok masyarakat/desa dalam hal peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang ke tata ruangan dan kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hakik, M. S., Santoso, E. I., & Widawati, C. S. (2021). Kajian Ruang Terbuka Hijau (Rth) Sebagai Alternatif Penyelesaian Permasalahan Jalur Hijau Di Kota Surabaya. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 3(1), 22–27.
- Apriliansi, T., Kurniasari, N., & Yuliati, C. (2019). Strategi pengelolaan perikanan di waduk sempor, kabupaten kebumen, provinsi jawa tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 153–166.
- Ermaya, B. S. (2016). Kemandirian desa dalam mewujudkan pembangunan kawasan pedesaan. *JURNAL LITIGASI (e-Journal)*, 16(2).
- Indonesia, R. (2007). Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. *Lembaran Negara RI Tahun*, 68.
- Kurniawati, W., & Rachmayanti, R. D. (2018). Identifikasi penyebab rendahnya kepesertaan JKN pada pekerja sektor informal di kawasan pedesaan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33–39.
- Mulyana, A. (2022). *Gaya Hidup Metroseksual: Perspektif Komunikatif*. Bumi Aksara.
- Niar Yola, N. C., Nurhasannah Susilo, P. S., & Prima Wicaksana, A. N. R. (2010). *ANALISA ALUN ALUN KOTA PEKALONGAN*.
- Qodir, A. (2017). Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan Di Pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 1–11.
- Undang-Undang. No 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman
- Undang-Undang No 26 Tahun 2006 tentang Penataan Ruang